

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV A SDN Karangasem 1 beralamat Jl. Raya Karangasem Desa Karangasem Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat Kode Pos 45262. Sekolah ini relatif cukup tua keberadaannya karena didirikan pada tahun 1921. Sedangkan sebagai pelaksana penelitian mencakup dari peneliti dan mitra, mitra pada penelitian ini memiliki fungsi sebagai pengontrol validitas dalam penilaian, hal ini dilakukan untuk mengurangi subjektifitas pada penilaian penelitian.

Sasaran dilakukan di sekolah dasar dengan responden adalah peserta didik, peserta didik diberikan respon untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial dan peneliti serta mitra menilai, dengan memberikan perlakuan pembelajaran dengan media lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dengan tujuan sikap yang diberikan peserta didik dapat dikontrol dengan menggunakan alat ukur yang telah disediakan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV A semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa 34 siswa, yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD karena peneliti melihat rendahnya ketrampilan sosial siswa yang ditimbulkan di kehidupan keseharian sekolah. Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Hadi, S.Pd.(observer ke-1) Penelitian ini dibantu oleh Suharja, S.Pd (observer ke-2) dan Nazmul Fasya, S.Pd., (observer ke-3) sebagai mitra.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan memiliki fokus penerapan. Penelitian tindakan memiliki kemiripan dengan metode penelitian campuran, penelitian tindakan menggunakan pengumpulan data berdasarkan metode kualitatif, kuantitatif maupun campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Yang membedakan penelitian tindakan adalah dalam pembahasan masalah, penelitian tindakan secara spesifik praktis berusaha untuk menemukan solusi dari masalah yang ditelitinya.

Dengan demikian desain penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru kepala sekolah, penyuluh sekolah, atau pihak lain dalam lingkungan belajar-mengajar, untuk mengumpulkan berbagai informasi seputar operasi sekolah; bagaimana guru mengajar, dan bagaimana siswa belajar (Mills:2000). Pendidik bermaksud untuk meningkatkan kualitas praktek pendidikan dengan mempelajari masalah dan isu yang mereka hadapi. Pendidik menggambarkan masalah tersebut kemudian mengumpulkan dan menganalisis data selanjutnya menerapkan perubahan berdasarkan temuan mereka.

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu penelitian secara langsung kepada subjek penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa kelas IV A SD Negeri Karangasem I kabupaten Indramayu. Penelitian tindakan kelas ini bertipe tindakan kemitraan atau penelitian kolaboratif. Berupa bentuk kerjasama antara guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti dalam hal ini adalah sebagai observer dan pengumpul data.

Alasan pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode dalam penelitian ini karena berawal dari adanya masalah yang muncul dalam pembelajaran di kelas sebagai hasil refleksi guru terhadap pembelajaran sehingga

guru harus melakukan perbaikan pembelajaran sampai masalah yang dihadapinya berhasil.

Menurut Alinawati (2004:1) penelitian ini tergolong jenis penelitian praktis. Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru dan atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (praktikpraktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (a) pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut, dan (b) situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, melaksanakan program pelatihan, memberikan pedoman bagi guru, untuk perbaikan suasana sistem keseluruhan sekolah, dan juga memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

Penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana guru merefleksi hasil pembelajarannya dan melakukan proses perbaikan dan perubahan untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Sebagaimana yang dikemukakan Wiriaatmaja (dalam Kurniawati, 2010:56) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Pendapat lain disampaikan oleh Ebbut (Hopkins, 1993) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

Sukmadinata (2011:140) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor) dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan,

keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Penelitian tindakan (Depdikbud, 1999) adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung, dilengkapi dengan fakta-fakta, dan mengembangkan kemampuan analisis. Dalam prakteknya penelitian menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Ini adalah suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Pihak yang terlibat (guru, widyaiswara, instruktur, kepala sekolah, dan warga masyarakat) mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki sesuatu dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindakan menurut Kristiana dan Wardan (2013:21) adalah penelitian kolaboratif dimana guru dilibatkan sebagai tim yang melaksanakan tindakan. Artinya penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas merupakan suatu penelitian dimana melibatkan guru yang lain dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif sehingga dapat membantu peneliti untuk menyimpulkan suatu penelitian yang telah dilaksanakan.

Secara lebih terperinci, Creswell (2008: 605-609) mengidentifikasi enam karakteristik penelitian tindakan: 1) penelitian tindakan terfokus pada tujuan praktis, dalam pengertian diarahkan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah aktual yang spesifik. Dengan demikian, penelitian tindakan digunakan peneliti untuk memperoleh manfaat langsung bagi dirinya dan pihak lain yang terlibat dalam penelitian tersebut; 2) Penelitian tindakan merupakan penelitian yang reflektif-mandiri (*self-reflective*). Dalam konteks ini, peneliti (atau kelompok peneliti) mengkaji praktik yang dia/mereka lakukan bukan praktik orang lain untuk melihat apa yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki praktik

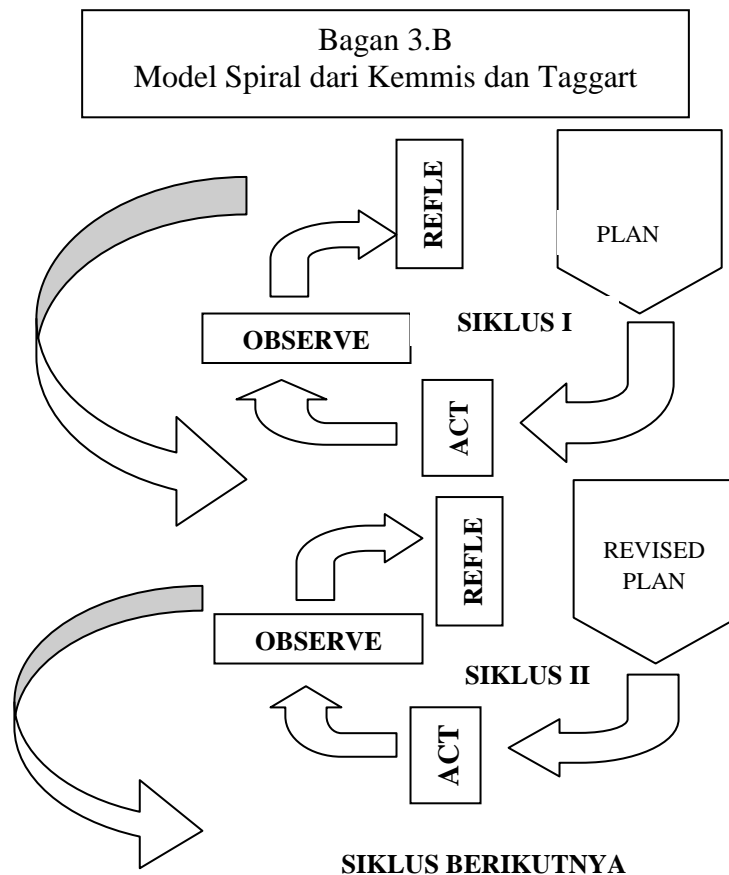
tersebut; 3) Penelitian tindakan bersifat kolaboratif karena dilaksanakan oleh individu dengan bantuan orang lain (minimal sebagai observer) atau oleh sekelompok kolega, praktisi (guru) atau paneliti; 4) penelitian tindakan merupakan sebuah proses yang dinamis dan fleksibel yang melibatkan pengulangan-pengulangan aktivitas (sehingga membentuk pola spiral) yang maju-mundur diantara refleksi, penjangkaran data, dan tindakan; 5) penelitian tindakan merupakan suatu rancangan tindakan. Meskipun merupakan proses yang dinamis dan fleksibel, sebagai sebuah metode penelitian, penelitian tindakan harus dirancang secara sistematis yang mematuhi pola umum prosedur penelitian tindakan merupakan penelitian kebersamaan (*sharing research*).

2. Desain Penelitian

Wiriatmaja (2012: 12) mengutip pendapat Hopkins yang dikutip oleh Ebbut menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis sebagai upaya untuk memperbaiki pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekeompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan hasil yang telah dicapai dari tindakan tersebut guru-guru melakukan refleksi. Mengutip pendapat Kurt Lewin, Kunandar (2012: 42) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan penngertian di atas, tindakan dapat disimpulkan menjadi tiga prinsip yaitu adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melakukan penelitian tindakan tersebut; dan adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas program atau kegiatan. Berdasarkan prinsip di atas maka penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu penelitian tidakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama orang lain (kolaborator) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan-tindakan kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja program pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan atau *treatment* tertentu dalam suatu siklus.

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriatmaja, 2012: 66)



Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa prosedur diawali dengan orientasi/pengenalan dengan melakukan pengecekan lapangan (*reconnaissance*) sebagai langkah pendahuluan untuk memeriksa kesiapan. Pada kegiatan ini dilaksanakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk meminta izin penelitian pada salah satu kelas dengan menunjukkan proposal penelitian. Kegiatan orientasi merupakan studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengenal karakteristik subyek penelitian bertujuan untuk mengetahui secara otentik masalah yang ditimbulkan dengan memberikan tes dasar mengetahui kemampuan anak didik terhadap permasalahan aktifitas sosial. Mengadakan diskusi dengan guru kelas untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi di kelas terutama

dalam pembelajaran IPS. Akhirnya didapat kesepakatan untuk mencoba meningkatkan ketrampilan sosial melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran IPS yang dirasa penting untuk dilaksanakan. Dari hasil orientasi tersebut selanjutnya penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirancang.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, peneliti mengontrol hal-hal yang bersifat mengancam validitas, salah satunya pelaksanaan pembelajaran di lakukan di luar kelas, dan pengontrol penilaian dilakukan oleh tiga observer. Pada pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan bersama-sama dengan pengamatan, kemudian diakhiri dengan refleksi. Siklus pertama perencanaan tindakan didasarkan pada hasil orientasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi awal sasaran yang kita capai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan (*Plan*).

Langkah *pertama* berdiskusi dengan mitra peneliti (guru kelas) tentang perbaikan dan arah penelitian, langkah-langkah tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya , menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dan ketrampilan sosial yang cocok, lingkungan sekitar yang dijadikan sebagai media dan sumber belajar pada pembelajaran IPS. Langkah *kedua* menyusun silabus pembelajaran. Langkah *ketiga* menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS, menyusun lembar pengamatan/lembar observasi untuk pedoman observer dalam mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa, dan menyusun rubrik penilaian untuk menilai kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan pengembangan ketrampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Tahapan pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus. Dalam pembelajaran difokuskan pada kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa. Pelaksanaan tindakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar. Setiap siklus dilakukan dengan mengembangkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh, pembelajaran dengan melakukan pengamatan ke obyeknya secara langsung dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Siklus diakhiri apabila tujuan penelitian telah tercapai atau penelitian telah menunjukkan keberhasilan yaitu meningkatnya ketrampilan sosial siswa, dan realisasi nyata dari internalisasi sikap-sikap ketrampilan sosial dalam diri siswa.

3. Tahap Observasi/Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ketiga yang dilakukan adalah jenis observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Seperti dijelaskan oleh Stainback (Sugiyono, 2013: 311) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengamati kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran, 2) Membuat catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilakukan. 3) Menuliskan hasil pengamatannya pada lembar observasi. 4) Ikut serta membantu guru dalam pembelajaran, 5) Mengamati perilaku siswa yang berhubungan dengan ketrampilan sosial yang diharapkan, dan 6) Menilai ketrampilan sosial selama proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini dilakukan dengan cara merenungkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, menetapkan apa yang sudah dicapai dan apa yang harus diperbaiki, langkah-langkah yang dilakukan adalah: a) Merenungkan kembali ketercapaian ketrampilan sosial. b) Melakukan analisis bersama observer dan guru kelas terhadap hasil observasi yang kemudian dijadikan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya. c) Mengevaluasi kemampuan siswa dalam pengembangan ketrampilan sosial dengan pertanyaan acak/random dalam pembelajaran IPS. d) Peneliti mensintesis dari hasil refleksi tersebut untuk menyempurnakan pada pembelajaran siklus berikutnya.

C. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahn atau pemahaman yang salah dan penelitian ini lebih fokus, maka berikut in dijelaskan beberapa definisi, yaitu:

1. Lingkungan

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

2. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar pada hakekatnya adalah semua sumber yang terdiri dari pesan, manusia, material, peralatan, teknik dan lingkungan yang digunakan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (kombinasi) untuk memfasilitasi terjadinya kegiatan belajar.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta

berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

5. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial dengan suatu cara yang spesifik yang dengan secara sosial dapat diterima atau dinilai dan menguntungkan secara kepribadian.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu penelitian bertradisi kualitatif dengan latar yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peran yang cukup penting kepada peneliti yakni sebagai satu-satunya instrumen karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu seperti yang terjadi di dalam kelas. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Untuk membantu proses penelitian Instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi

Prinsip pengukuran pada penelitian ini dengan menanggapi serangkaian pernyataan tentang sesuatu hal terhadap objek yang kita amati, objek yang kita amati adalah siswa yang sedang melakukan pembelajaran.

Masing-masing dari lima tanggapan memiliki nilai numerik yang digunakan untuk pengolahan data menggunakan operasi rata-rata dan prosentase. Adapun pengelompokan berdasarkan kriteria dan indeks interval skor sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Indek Interval Skor
• Nilai 5 = Sangat Mampu	• Angka 0% – 19,99% = Sangat Tidak Mampu

- Nilai 4 = Mampu
- Nilai 3 = Cukup Mampu
- Nilai 2 = Kurang Mampu
- Nilai 1 = Sangat Tidak Mampu
- Angka 20% – 39,99% = Kurang Mampu
- Angka 40% – 59,99% = Cukup Mampu
- Angka 60% – 79,99% = Mampu
- Angka 80% – 100% = Sangat Mampu

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses Pengembangan Instrumen yang digunakan meliputi:

1 Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2 Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

3 Lembar Observasi

Tes ini disusun berdasarkan tujuan penilaian tindakan yang ingin dicapai berdasarkan sasaran penelitian yaitu ingin mengetahui tingkat keterampilan anak didik terhadap pembelajaran IPS. Adapun *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.1
Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pula	Responden	Butir Item
Ketrampilan Sosial	Ketrampilan Berkomunikasi dengan Empati	1. Berbicara dengan bahasa yang benar 2. Mendengarkan	Observasi	Siswa	1. Siswa mengemukakan pendapatnya secara tepat dengan bahasa yang baik dan benar 2. Siswa berani mengemukakan ide dengan tepat apa yang sudah dijelaskan guru dengan bahasa yang baik dan benar. 3. Siswa mengomentari pernyataan yang diajukan teman secara cepat dengan bahasa yang baik dan benar. 4. Siswa mengajukan berbagai pertanyaan dengan tepat 5. Siswa dapat mengajukan pertanyaan dengan komunikasi yang lancar 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam waktu lama

					<p>7. Siswa serius selama mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>8. Siswa menyimpulkan sesuatu yang didengar dengan tepat</p> <p>9. Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang didengarnya dengan menggunakan kalimat sendiri</p> <p>10. Siswa menyimpulkan penjelasan dari guru.</p>
	Ketrampilan Bekerjasama	<p>1. Bekerjasama</p> <p>2. Menjalin dan memelihara pertemanan</p> <p>3. Mau berbagi</p>			<p>11. Siswa saling memberikan pendapat dengan anggota atau siswa lain</p> <p>12. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok</p> <p>13. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya dengan baik</p> <p>14. Siswa menghargai setiap perbedaan pendapat</p> <p>15. Siswa menolong temannya dalam mengerjakan tugas kelompok</p> <p>16. Siswa mudah bergaul dengan siapapun tanpa membeda-bedakan</p> <p>17. Siswa menghargai perasaan temannya</p> <p>18. Siswa menghargai pendapat yang diajukan temannya</p> <p>19. Siswa berinteraksi dengan temannya penuh keakraban</p> <p>20. Siswa menunjukkan sikap toleransi terhadap temannya</p> <p>21. Siswa menanggapi dengan cepat permasalahan yang muncul</p> <p>22. Siswa saling berbagi pendapat tentang materi yang belum dimengerti</p>

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pengajaran, dan tes formatif. Untuk mengumpulkan data penulis melakukan tes dan observasi dalam penelitiannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap individu yang tampak. Susan Stainback (1988) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2013: 310-311).

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan teknik inkuiri nilai, mengamati kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang disajikan, dan kemampuan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter.

2. Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2013: 317) mendefinisikan interview adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara dilakukan di awal penelitian kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dan di akhir penelitian kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan teknik inkuiri nilai dalam pembelajaran dan pengaruh yang dirasakannya terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan internalisasi nilai-nilai karakter.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah catatan harian/catatan lapangan, foto-foto kegiatan dan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan data kualitatif, Bogdan (Sugiyono, 2013: 334) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 70% yang telah mencapai daya serap. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$Indek\% = \frac{TotalSkor}{skortertinggi \times \sum Responden} \times 100\%$$

Pada tahap analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif Pada tahap interpretasi keseluruhan dengan menggunakan observer sebanyak tiga orang, satu peneliti dan dua orang mitra maka prosentase menggunakan rumus rata-rata.

1. Tahapan penghitungan indeks prosentase sebagai berikut:
 - ✓ Menghitung prosentase berdasarkan skala 1, 2, 3, 4, dan 5
 - ✓ Menghitung jumlah skor berdasarkan skala
 - ✓ Menghitung jumlah keseluruhan skor berdasarkan skala
 - ✓ Menghitung indeks prosentase
 - ✓ Menghitung rata-rata jumlah prosentase dengan jumlah observer
 - ✓ Menghitung prosentase kriteria

2. Tahapan penghitungan indeks ketuntasan berdasarkan standarisasi KKM
 - ✓ Menghitung jumlah indeks prosentase berdasarkan pada standarisasi KKM
 - ✓ Menghitung jumlah keseluruhan ketuntasan dan ketidaktuntasan
 - ✓ Menghitung prosentase ketuntasan